

**PEMANFAATAN MINYAK ATSIRI *Litsea elliptica* Blume PADA
SEDIAAN SABUN CUCI TANGAN DI KELURAHAN DUREN SAWIT
JAKARTA TIMUR**

Pra Panca Bayu Chandra*, Ika Agustina, Tria Prayoga
Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA

Email*: prapancabayuc@gmail.com

ABSTRAK

Litsea merupakan tumbuhan yang berasal dari keluarga Lauraceae dengan 45 genus serta lebih dari 2.000 spesies. Sebanyak 38 jenis *Litsea* terdata tumbuh di wilayah Kalimantan salah satunya adalah *Litsea elliptica*. Hal ini menjadikan *Litsea elliptica* dilaporkan memiliki penyebaran yang dominan di Kalimantan Timur. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Duren Sawit untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan Minyak Atsiri *Litsea elliptica* Blume pada sediaan sabun cuci tangan. Kegiatan PkM dihadiri oleh 45 warga dari beberapa wilayah di Kelurahan Duren Sawit. Hasil dari kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang pemanfaatan Minyak Atsiri *Litsea elliptica* Blume pada sediaan sabun cuci tangan.

Kata Kunci: Minyak Atsiri *Litsea elliptica*, Sabun Cuci Tangan, Kelurahan Duren Sawit

ABSTRACT

Litsea is a plant that belongs to the Lauraceae family with 45 genera and more than 2,000 species. A total of 38 types of *Litsea* are known to grow in the Kalimantan region, including *Litsea elliptica*. *Litsea elliptica* is reported to have a dominant distribution in East Kalimantan. The aim of the Community Service (PkM) activities in Duren Sawit Subdistrict is to educate the public about the use of *Litsea elliptica* Blume Essential Oil in hand washing soap preparations. The PkM activity was attended by 45 residents from various areas in Duren Sawit Village. The results of the PkM activities showed an increase in respondents' knowledge about the use of *Litsea elliptica* Blume Essential Oil in hand washing soap preparations.

Keywords: *Litsea elliptica* Essential Oil, Hand Washing Soap, Duren Sawit Village

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai kekayaan keanekaragaman tanaman obat. Lebih dari 1.000 jenis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, sehingga budidaya tanaman obat di Indonesia mempunyai peluang pengembangan yang sangat baik (Zingiber *et al.*, 2024). Tanaman obat saat ini telah banyak digunakan masyarakat Indonesia sebagai upaya penanggulangan masalah kesehatan di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Chandra, 2022). Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah yang berasal dari sumber nabati, sumber hewani serta sumber pelikan (Hermawati *et al.*, 2023). Penggunaan tanaman herbal semakin digemari oleh masyarakat dengan adanya *trend back to nature* (Chandra, 2022).

Pemanfaatan bahan alam yang digunakan, salah satunya adalah tumbuhan *Litsea*. *Litsea* merupakan tumbuhan yang berasal dari keluarga Lauraceae dengan 45 genus serta lebih dari 2.000 spesies (Panca, Chandra and Handayani, 2024). Tumbuhan ini memiliki aktivitas penghambatan terhadap pertumbuhan bakteri, memiliki sifat antioksidan dan antiparasit, memberikan toksisitas akut dan genetik serta sitotoksitas, dan dapat mencegah beberapa jenis kanker (Kamle *et al.*, 2019). *Litsea elliptica* memiliki kandungan kimia yang berpotensi memiliki aktivitas farmakologi terhadap pengobatan berbasis bahan alam. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan terhadap bahan alam khususnya tanaman *Litsea elliptica* (Handayani, Panca and Chandra, 2024).

Sebanyak 38 jenis *Litsea* terdata tumbuh di wilayah Kalimantan salah satunya adalah *Litsea elliptica*. Hal ini menjadikan *Litsea elliptica* dilaporkan memiliki penyebaran yang dominan di Kalimantan Timur (Kuspradini, Sinta and Putri, 2021). *Litsea* adalah genus tumbuhan dari keluarga Lauraceae yang dikenal menjadi penghasil minyak atsiri setelah genus *Cinnamomum* (Kuspradini, Sinta and Putri, 2021). Minyak atsiri merupakan salah satu minyak nabati berupa cairan mudah menguap (*volatile*) dan beraroma dengan karakteristik tidak larut dalam air atau hidrofobik pekat (Aprilia *et al.*, 2013) (Chandra, Efrilia and Handayani, 2024).

Minyak atsiri yang berasal dari *Litsea elliptica* dianalisis untuk mengetahui komposisi senyawa yang terdapat dalam minyak atsiri hasil penyulingan uap dan

air. Kandungan senyawa yang terkandung dalam minyak atsiri *Litsea elliptica* dapat diketahui tujuh senyawa penyusun dengan tiga komponen senyawa puncak yaitu berupa senyawa 2-undecanol (36.35%), terpineol, dihydro (30,52%) dan 9-decen-2-ol (22,43%) (Kuspradini, Sinta and Putri, 2021). Minyak atsiri yang berasal dari *Litsea elliptica* memiliki aktivitas antibakteri sehingga dapat dikembangkan dalam bentuk suatu sediaan (Astuti Handayani *et al.*, 2023) (Wong *et al.*, 2014).

Masyarakat yang tidak memperhatikan kebersihan berpotensi mengalami infeksi bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* selama hidupnya dengan tingkat keparahan yang beragam. Salah satu perilaku hidup bersih dan sehat adalah sebagai upaya pengendalian dengan cara mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun antibakteri (Flora Yulen Pia Rumlus *et al.*, 2022).

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasite lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto and Djannah, 2013).

Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Wulandari, 2020).

METODE

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 di Aula Kantor Kelurahan Duren Sawit pada pukul 08.30-10.00 WIB yang dihadiri oleh 45 responden. Kuesioner *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk

mengukur peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah diadakan penyuluhan oleh tim dosen dan mahasiswa. Kategori kuesioner terdiri dari baik, cukup dan kurang dengan persentase 76 sampai 100% kategori baik, 56 sampai 75% kategori cukup serta di bawah 55% kategori kurang (Sukarini, 2018). Table 1 menampilkan formula yang digunakan untuk membuat sabun cuci tangan. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan ditampilkan pada gambar 1.

Tabel 1. Formula Sabun Cuci Tangan

No	Nama Zat	Konsentrasi
1	Minyak Litsea elliptica	5 gram
2	Texapon	10 gram
3	Gliserol	5 gram
4	NaCl	1 gram
5	Pewarna	Secukupnya
6	Aqua Dest	Sampai 100 gram



Gambar 1. Bahan Sabun Cuci Tangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi antara tim pelaksana dengan Ketua PKK Kelurahan Duren Sawit untuk membahas permasalahan dan solusi yang ditawarkan hingga disepakati untuk melakukan penyuluhan tentang pemanfaatan Minyak Atsiri Litsea elliptica Blume

pada sediaan sabun cuci tangan di Kelurahan Duren Sawit. Kegiatan ini melibatkan warga di wilayah Kelurahan Duren Sawit. Kegiatan ini diawali dengan memberikan *pre-test* melalui pengisian kuesioner untuk mengetahui kemampuan awal mereka terhadap pemanfaatan Minyak Atsiri *Litsea elliptica* Blume pada sediaan sabun cuci tangan. Setelah pengisian kuesioner *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai urutan acara yang telah direncanakan. Berikut adalah beberapa foto penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber pada gambar 2 dan 3, serta penyampaian materi tentang pembuatan sabun cuci tangan pada gambar 4. Acara kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi yang diberikan dan apresiasi dari panitia kepada masyarakat yang aktif berdiskusi. Setelah semua rangkaian acara ini selesai, kemudian dilanjutkan dengan *post-test* yaitu pengisian kuesioner setelah diberikan penyuluhan. Data demografi peserta penyuluhan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Demografi Peserta

No	Kategori	Jenis Kategori	Jumlah (N total = 45)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	0
		Perempuan	45
2	Usia	21 s/d 29	9
		30 s/d 39	12
		40 s/d 49	19
		50 s/d 59	1
		60 s/d 69	4
3	Pendidikan	SD/Sederajat	2
		SMP/Sederajat	3
		SMA/Sederajat	23
		Diploma 3	9
		Sarjana	8
4	Pekerjaan	Ibu rumah tangga	38
		Karyawan	2
		Wiraswasta	1
		Pensiunan	1
		Guru	3



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat

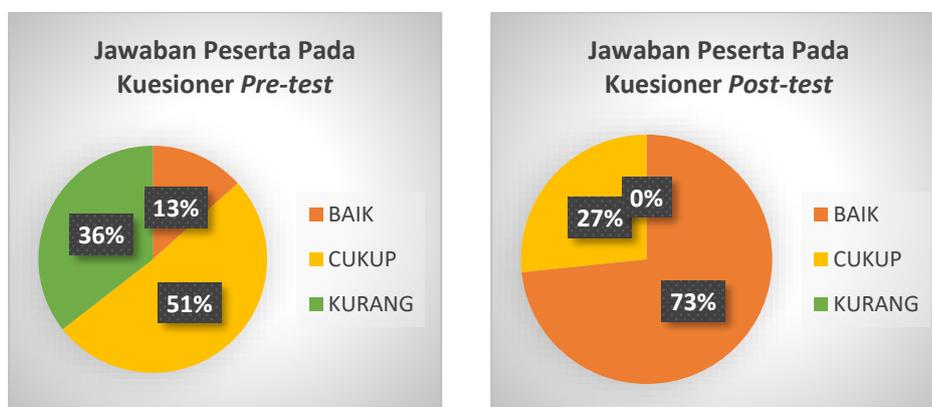


Gambar 3. Tanya Jawab Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 4. Proses Pembuatan Sabun Cuci Tangan

Pengukuran pengetahuan peserta dilakukan melalui pemberian kuesioner. Jawaban dari responden kemudian diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Sebaran klasifikasi pengetahuan peserta disajikan pada gambar 3 berikut ini. Pada saat pemberian kuesioner *pre-test* terlihat bahwa mayoritas peserta berada dalam kategori cukup 51% diikuti oleh kategori kurang dan baik dengan masing-masing nilai sebesar 36% dan 13%. Sedangkan pada kuesioner *post-test* tidak ada peserta yang berada pada kategori pengetahuan kurang. Hanya terdapat 2 kategori yaitu baik memiliki nilai 73% dan cukup memiliki nilai 27%.



Gambar 3. Sebaran Jawaban Peserta untuk Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur melalui peningkatan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan berdasarkan data dari kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Indikator pernyataan untuk penelitian ini terlihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Indikator Pernyataan	% Jawaban benar		% Kenaikan skor
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	Jamu sudah dilakukan uji klinis	77	79	2%
2	Obat herbal sudah dilakukan uji klinis	64	65	1%
3	Bahan alam yang berpotensi dikembangkan adalah minyak atsiri <i>Litsea elliptica</i>	66	69	3%
4	Tanaman <i>Litsea elliptica</i> dapat memiliki aktivitas antibakteri	71	72	1%
5	Minyak atsiri merupakan salah satu kandungan dalam <i>Litsea elliptica</i>	50	55	5%
6	Mencuci tangan yang bersih menggunakan sabun cuci tangan	56	58	2%

7	Mencuci tangan harus mengikuti saran dari kemenkes tentang 6 langkah cuci tangan	80	80	0%
8	Minyak atsiri <i>Litsea elliptica</i> memiliki efek antibakteri	47	49	2%
9	Mencuci tangan dengan air mengalir	38	40	2%
10	Mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan	77	80	2%

Kuesioner yang digunakan berisi pilihan jawaban benar dan salah, dimana tabel 2 menunjukkan persentase responden yang menjawab benar untuk *pre-test* dan *post-test*. Terlihat bahwa untuk setiap pertanyaan pada *pre-test* mengalami kenaikan pada *post-test* dengan kenaikan tertinggi pada pernyataan ke-5 dimana minyak atsiri merupakan salah satu kandungan dalam *Litsea elliptica*. Sedangkan pada pernyataan ke-7 tidak terjadi perubahan skor untuk *pre-test* dan *post-test* tentang mencuci tangan harus mengikuti saran dari kemenkes tentang 6 langkah cuci tangan, peserta sudah paham cara mencuci tangan yang baik. Selama kegiatan berlangsung terlihat keaktifan peserta dalam bertanya dan memperhatikan penyampaian materi oleh tim dosen seperti ditampilkan pada gambar 2. Beberapa Kader PKK yang aktif selama kegiatan berlangsung diberikan apresiasi oleh tim dosen.

KESIMPULAN

Setiap pertanyaan pada *pre-test* mengalami kenaikan pada *post-test* dengan kenaikan tertinggi pada pernyataan ke-5 dimana peserta sudah memahami. Sedangkan pada pernyataan ke-7 tidak terjadi perubahan skor untuk *pre-test* dan *post-test*, peserta sudah paham minyak atsiri merupakan salah satu kandungan dalam *Litsea elliptica* berarti nilainya sangat tinggi. Salah satu upaya untuk mencegah kontaminasi bakteri khususnya di telapak tangan yaitu dengan mencuci tangan dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes IKIFA dan pihak Kelurahan Duren Sawit atas terwujudnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. *et al.* (2013) 'Potensi Antioksidan Senyawa Alfa-Pinena dari Minyak Atsiri', *Jurnal Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang*, 1(1), pp. 226–259.
- Astuti Handayani, I. *et al.* (2023) 'Karakteristik Minyak Atsiri Daun Muda Medang Pirawas (*Litsea Elliptica* Blume) Dengan Metode Distilasi Uap', *Jurnal Farmasi IKIFA*, 2(2), p. h.14-20.
- Chandra, P.P.B. (2022) 'Formulasi dan Evaluasi Gel Ekstrak Buah Okra (*Abelmoschus esculentus* L.Moench) Menggunakan Gelling Agent Carbophol', *Parapemikir : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 11(3), p. 299. Available at: <https://doi.org/10.30591/pjif.v11i3.3985>.
- Chandra, P.P.B., Efrilia, M. and Handayani, I.A. (2024) 'Formulasi Sediaan Roll On Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Kragean (*Litsea cubeba* (Lour.) Pers.) Dan Minyak Atsiri Lavender (*Lavandula angustifolia* Miller)', *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(1), pp. 95–104. Available at: <https://doi.org/10.36387/jifi.v4i1.1947>.
- Desiyanto, F.A. and Djannah, S.N. (2013) 'Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), pp. 75–82. Available at: <https://doi.org/10.12928/kesmas.v7i2.1041>.
- Flora Yulen Pia Rumlus *et al.* (2022) 'Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Sabun Cair Cuci Tangan Minyak Atsiri Sereh Wangi (*Cymbopogon Nardus* L.) Terhadap Bakteri *Escherichia Coli* Dan *Staphylococcus Aureus*', *Inhealth : Indonesian Health Journal*, 1(2), pp. 148–161. Available at: <https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i2.70>.
- Handayani, I.A., Panca, P. and Chandra, B. (2024) 'Skrining Fitokimia dan Penetapan Kadar Tanin Ekstrak Daun *Litsea elliptica* Blume', *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 5(1), pp. 53–60.
- Hermawati, E. *et al.* (2023) 'Standarisasi Simplisia Dan Penetapan Kadar Flavonoid Pada Ekstrak Etanol 96 % Buah Okra Merah Dan Hijau (*Abelmoschus*

- esculentus (L .) Moench)’, 8(2), pp. 138–146.
- Kamle, M. *et al.* (2019) ‘Ethnopharmacological properties and medicinal uses of litsea cubeba’, *Plants*, 8(6), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.3390/plants8060150>.
- Kuspradini, H., Sinta, S.S. and Putri, A.S. (2021) ‘Karakteristik Minyak Atsiri dari Tumbuhan Aromatik Hutan Tropis Jenis Litsea spp dan Potensinya sebagai Antimikroba’, *Minyak Atsiri: Produksi dan Aplikasinya untuk Kesehatan*, pp. 50–84.
- Panca, P., Chandra, B. and Handayani, I.A. (2024) ‘Penetapan Kadar Flavonoid Total Ekstrak Daun Litsea elliptica Blume Determination Of Total Flavonoid Content Of Leaf Extract Litsea elliptica Blume’, 6(2).
- Sukarini, L.P. (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA’, *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). Available at: <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>.
- Wong, M.H. *et al.* (2014) ‘Antioxidant and antimicrobial properties of Litsea elliptica Blume and Litsea resinosa Blume (Lauraceae)’, *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 4(5), pp. 386–392. Available at: <https://doi.org/10.12980/APJTB.4.2014C1129>.
- Wulandari (2020) ‘Aplikasi Ekstrak Daun Teh (Camellia Sinensis) sebagai sediaan Sabun Cair Cuci Tangan (Hand Wash) di Dukuh Mobok Desa Begawat Kec. Bumijawa, Kab. Tegal, Jawa Tengah’, *Laporan Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang*, pp. 1–9. Available at: <https://repository.stifar.ac.id/Repository/article/download/241/301>.
- Zingiber, J. *et al.* (2024) ‘Uji Mutu Simplisia Dan Ekstrak Etanol 96 % Rimpang’, 9(1), pp. 36–50.